

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian yang berjudul “ Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa antara Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi lingkaran Siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”, Peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut:

- A. Terdapat Perbedaan Prestasi Belajar Matematika antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa menggunakan model Pembelajaran NHT dan PBL memiliki perbedaan.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,001 > 2.000$  dan  $Sig. (2-tailed) = 0.004 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dilihat dari rata-rata Prestasi belajar matematika materi lingkaran dengan menggunakan Model Pembelajaran NHT adalah 75,45 (Eksperimen 1) Sedangkan pada kelas PBL (eksperimen 2), nilai rata-rata prestasi belajar matematika materi lingkaran adalah 65,47. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi matematika adalah 75, berdasarkan KKM rata-rata hasil belajar kelas NHT (eksperimen 1) sudah melebihi KKM yang berarti materi lingkaran pada kelas ini sudah dapat dikatakan berhasil dikuasai oleh siswa.

Sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa pada kelas PBL (eksperimen 2) masih sangat jauh dari KKM dan dapat diartikan materi lingkaran pada kelas ini belum berhasil dikuasai siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryati, bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>88</sup> Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran NHT bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Dapat dilihat di lampiran nilai *post test*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan *Numbered Head Together*, ternyata terdapat kelebihan yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ini terbukti pada saat siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hill bahwa, Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan prestasi belajar, memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa serta mengembangkan ketrampilan untuk masa depan.<sup>89</sup>

Hal ini juga senada dengan penelitian terdahulu yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Kabibah Mukaromah melalui penelitiannya dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Model Pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)* dengan *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tugu Trenggalek”.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Titin Hartanti, et all , *Penggunaan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan Matematika* ,hal. 2, dalam <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pm.at/article/download/1178/870>, diakses pada 2 Maret 2017.

<sup>89</sup> Titin hartanti, *Penggunaan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*,...,hal. 4.

<sup>90</sup> Kabibah Mukaromah, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together*

Peneliti menerapkan terhadap submateri garis singgung lingkaran. SMPN 3 Tugu Trenggalek”.<sup>91</sup> Peneliti menerapkan terhadap submateri garis singgung lingkaran.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah: ada perbedaan signifikan antara hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)* dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* dengan taraf signifikansi 2,021.

#### B. Besar Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Antara Menggunakan

*Numbered Head Together* dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Adapun besar Perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Berbasis masalah adalah sebesar 0,8 dengan prosentase 79%. Hal ini prestasi belajar matematika siswa tergolong tinggi.

Pada kelas Eksperimen 1 (NHT) rata-rata presatasi siswa sudah lebih dari KKM hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang sudah mampu menguasai materi lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan bisa digunakan

---

(NHT) pada siswa kelas VIII SMPN 3 Tugu Trenggalek ( Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2013),hal.xv

<sup>91</sup> Kabibah Mukaromah, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada siswa kelas VIII SMPN 3 Tugu Trenggalek ( Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2013),hal.xv*

sebagai model pembelajaran yang inovatif karena siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran.

Hal itu sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Suhermi mengatakan bahwa “*Numbered Head Together* adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut.”<sup>92</sup>

Jadi siswa dengan belajar berkelompok memahami dan menelaah materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga dengan pembelajaran NHT mampu meningkatkan prestasi siswa.

---

<sup>92</sup> Muslimin, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2000), hal. 43